GHAITSA : Islamic Education Journal Vol (3) Issue (3) 2021
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN: 2721-1592

Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Di SMPN 19 Kota Bengkulu

Wasis Saputra[1], Mawardi Lubis [2], Wiwinda [3]

[123]Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

e-mail : wasissaputra82@gmai;.com[1], mawardilubis@iainbengkulu.ac.id[2], Wiwindasarahig@gmal.com[3]

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Optimalisasi penggunaan media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 19 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan conclusion drawing/ verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu belum optimal. Hal ini dapat dibuktikan bahwa guru sudah merancangpembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasipembelajaran namun masih terdapat beberapa kesulitan guru dalam menyiapkan strategi agar pembelajaran daring tetap dapat terlaksana.*

Kata Kunci: *Media Sosial, Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI*

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Salah satu diantaranya adalah pendidik, karena pendidikan merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri peserta didik, juga pengembangan semua potensi, serta karakteristik pribadi kearah yang positif baik untuk diri peserta didik maupun bagi lingkungannya.

Setiap Negara mengutamakan pendidikan karena pendidikan itu sangat penting untuk pembangunan Negara dan penentu keberhasilan Negara. Indonesia juga mengutamakan pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk kemajuan Negara Indonesia. Hal ini dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-IV yang berbunyi bahwa salah

satu tujuan bangsa Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara.[1]

Pemerintah dan bangsa Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah melakukan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.Dengan hal ini diharapkan mutu pendidikan Indonesia baik terutama kualitas guru yang ada Indonesia karena guru sangat berperan penting dengan keberhasilan suatupendidikan.[2]

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu Negara.Seorang guru harus menjadi pendidik yang profesional yang bisa membimbing, melatih, mengajar disuatu lembaga pendidikan formal. Guru sangat berperan dalam penyelengaraan pendidikan formal dalam mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Untuk memiliki pendidikan yang berkualitas guru harus memiliki kompetensi- kompetensi yang baik sehingga guru memiliki kualitas dan kinerja yang bagus dalam melaksanakan sistem pendidikan.[3]

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).[4]

Perkembangan dunia teknologi informasi dibidang pendidikan mulai banyak yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan suatu pembelajaran dengan istilah populernya, yakni *e-learning*.Istilah *e-learning* merupakan konsep belajar yang diartikan sebagai pemanfaatan teknologi internet yang digunakan untuk mengakses kurikulum beserta sumber belajar yang berisi informasi dan pengetahuan di luar sistem pendidikan yang diselenggarakan secara konvensional.[5]

Pembelajaran *daring Learning* sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan pendidik (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan

[1]Supardi, *Kinerja Guru, (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.1
[2]Supardi, *Kinerja Guru, (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.2
[3]Supardi, *Kinerja Guru, (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.7
[4]Matdio Siahan,"Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan"*Jurnal Kajian Ilmiah*, No 1, (Juli 2020), hal. 2.
[5]Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 202-203.

keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Dalam prosesnya *e-learning (Electronic Learning)* sebagai media distance learning (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan konvensional. Dengan penggunaan *e-learning* tersebut guru akan lebih berperan sebagai "fasilitator" dan siswa sebagai "peserta aktif" dalam proses belajar mengajar.

Guru harus memiliki prinsip profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka sebegai seorang pendidik. Proses pembelajaran yang baik itu sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik. Kinerja guru adalah seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.Dampak dari covid-19 semua negara-negara baik negara maju, negara berkembang dan negara miskin di dunia menghadapai ancamanvirus yang sangat mengancam keberlangsungan hidup manusia saat ini, kondisi ini membuat semua sektor tatanan kehidupan masyarakat suatu bangsa menjadi tidak menentu akibat penularan virus ini sangat cepat, tak terkecuali dunia pendidikan hampir seluruh kampus di dunia tidak bisa menjalankan aktivitas perkuliahan seperti biasa. Sekolah-sekolah mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA tidak bisa menjalankan pembelajarannya di dalam ruang kelas. Berbagai metode pembelajaran ditawarkan agar proses perkuliahan dan pembelajaran bisa tetap berjalan ditengah wabah yang menjangkit ini, hingga saat ini belum ada metode yang memadai dalam menjalankan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien untuk keberlangsungan pendidikan yang berkualitas ditengah wabah covid 19 ini.

Tahun 2020, dunia telah dilanda wabah yang disebut dengan Corona Virus atau dikenal dengan Covid-19 dan telah menyebar hampir di seluruh dunia. Sejak Januari 2020 WHO menyatakan dunia sedang berada pada darurat global karena virus ini. Indonesia juga menjadi salah satu negara terdampak covid-19.[6]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengeluarkan surat edaran No.4 Tahun 2020 terkait pelaksanaan pendidikan pada masa Covid- 19 ini, sekolah melaksanakan proses belajar dari rumah. Selain pendidikan dasar dan menengah, pendidikan tinggi atau universitas juga melakukan penyesuaian perkuliahan dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 dilingkungan kampus.[7]

Siswa/siswi belajar secara daring/online, barangkali untuk para guru dan siswa

[6]R. Sebayang (31 Januari, 2020), WHO Akhirnya TetapkanCorona Darurat Global. CNBC Indonesia. Diunduh Pada 15 Juni2020

[7]M. Taufiqurrahman. 2020. Perkuliahan daring mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam pada masa darurat Covid-19, Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Islam*, (Online) Vol.9, No.2, 213-224, diakses 6 Juni 2020.

diperkotaan tidak terlalu banyak mengalami kendala dalam menerapkan proses kegiatan belajar mengajar melalui daring/online. Namun bagi sekolah yang berada di pelosok-pelosok Desa tentu kegiatan belajar mengajar secara daring ini banyak kendala terutama akses internet dan fasilitas pembelajaran lainnya, karena sistem pembelajaran secara online ini menuntut siswa belajar secara mandiri serta seluruhnya. membutuhkan fasilitas dan sumber daya yang memadai.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer (PC), laptop, *smart phone*, dan *gadget* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet, pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama secara mandiri. *E- learning* dilakukan pada waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *Whatsapp (WA), telegram*, *aplikasi Zoom* ataupun media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat memastikan siswa belajar diwaktu bersamaan meskipun ditempat yang berbeda.[8]

Seluruh sekolah di Kota Bengkulu sudah menjalankan pembelajaran secara daring akan tetapi ada beberapa sekolah yang tidak bisa menjalankan metode pembelajaran jarak jauh tersebut, ada sekolah yang meliburkan proses pembelajaran selama wabah covid-19 ini. Disisi lain orang tua sangat berharap anak-anaknya bisa menjalankan aktivitas belajar seperti sedia kala, tapi ada kekhawatiran mereka terhadap penyebaran virus ini ke anak-anak mereka, para orang tua dituntut utuk menjadi mentor bagi anak- anak mereka dirumah hal ini mungkin bisa turut membantu suksesnya pembelajaran secara daring. Namun persolannya tidak semua orang tua punya kapasitas dan waktu untuk membantu anak-anaknya belajar. Entah apa yang akan terjadi nanti terhadap pendidikan kita, pemerintah dituntut untuk bisa mencari formula bagaimana dunia pendidikan kita bisa berjalan dengan baik dan berkualitas.[9]

Didalam pembelajaran PAI pada masa pandemi ini guru PAI harus dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik terutama pada kompetensi pedagogik karena pada saat ini pembelajaran harus dilakukan secara online. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Disitulah guru PAI harus menerapkan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru pada saat mengajar pembelajaran PAI meskipun keadaan sulit seperti ini dalam menghadapi pandemi Covid-19.

[8]Rahayu Retna ningsih. 2020. E-learning system sebuah solusi pragmatis program vokasional semasa pandemi COVID-19, *Jurnal Taman Vokasi*, (Online), Vol.8, No.1, 21-26, diakses 7 Juni 2020).

[9]Sukamdani, *Nasib Dunia Pendidikan di masa pandemi covid-19*, (Kontras co.id, diakses pada tanggal 12 juni

Sebelum pandemi SMPN 19 Kota Bengkulu pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas dan pembelajaran dilakukan dengan sesuai kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah tetapi pada saat ini pandemi covid-19 pembelajaran dikelas tidak bisa dilakukan. Pembelajaran dilakukan secara online dari berbagai aplikasi yang bisa digunakan guru dalam melaksanakaan pembelajaran secara online. Tetapi dengan pembelajaran daring ini memiliki beberapa kendala yang dihadapi baik dari sekolah,guru,siswa yang ada di SMPN 19 Kota Bengkulu. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu**"

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan ke dalam laporan penelitian. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan.[10]

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumberdata dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[11]

"Bogdan dan Taylor, Mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati.[12] Dalam penelitian kualitatatif perlu diperhatikan sekali cara memilih sampel sebagai informan, di mana cara memilih sampel informan ada tiga cara:yang pertama, kita mencari informan untuk diwawancarai atau di observasi.[13] Kedua, kita menentukan informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti dan ketiga, kita menghentikan mencari informan jika informasi yang diperoleh sudah cukup dan tidak diperlukan informasi baru lagi.

III. PEMBAHASAN

A. Deskripsi Konseptual

[10]ZainalArifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset,2011). hlm. 140.
[11]Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15
[12]Nyoman Kutha Ratna. *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 94
[13]Jonathan Sarwono, *Metode Penlitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.206.

1. **Optimalisasi**

Optimalisasi berasal dari kata optimal berarti terbaik, tertinggi sedangkan optimalisasi adalah proses meninggikan atau meningkatkan ketercapaian dari tujuan yang diharahapkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Optimalisasi merupakan hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, atau pencapaian hasil sesuai dengan harapan secara efektif dan efisien. Usaha dan harapan adalah salah satu bentuk optimalisasi dalam suatu kegiatan yang dilakukan, ini bertujuan untuk setiap kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara optimal, efektif dan efisien sehinggga tujuan dapat tercapai. Optimalisasi juga banyak diartikan sebagai ukuran dimana semua keinginan atau kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan yang dilaksanakan atau suatu ukuran yang menjadi penyebab tercapainya suatu ujuan.

Pada aspek tujuan tentu optimalisasi menjadi bagian yang penting namun juga dibutuhkan usaha untuk dapat mencapainya dengan perencanaan dan inilah aspek yang penting untuk mengoptimalisasikan suatu rencana atau kegiatan. Optimalisasi sebagai proses, cara atau perbuatan ,mengoptimalkan. Ini menunjukkan bahwa optimalisasi yang dilakuka terhadap suatu kegiatan dapat diwujudkan apabila berjalan dengan efekif dan efisien, artinya kegiatan tersebut dapat dilakukan tanpa adanya kendala ataupun permasalahan, terlebih lagi dimasa covid-19 atau pandemi ini dimana seluruh sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh atau daring yang mana ada perubahan sistem pembeajaran, pembelajaran yang biasa dilakukan didalam kelas tidak dapat dilakukan dikarenakan untuk menghindari penyebaran virus, oleh karena itu pentingnya bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring disaat pandemi ini.

2. **Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring**

a. **Pembelajaran Daring**

Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran COVID-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak- anak. Solusi yang diberikan yakni dengan melakukan pembelajaran dirumah denganmemanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung.

Selama masa pandemic COVID-19 pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisasemester. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi

teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet. Ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan melalui forum website dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industry 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemiCOVID-19. Integrasi teknologi dan ragam inovasi ciri dari pembelajaranonline.

Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara online.Infrastruktur yang mendukung pembelajaranonline secaragratis melalui berbagai ruang diskusi seperti Google Classroom, Whatsapp, Kelas Cerdas, Zenius, Quipper dan Microsoft. Fitur Whatsapp mencakup Whatsapp Group yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format kepada semua anggota. Google Clasroom juga memungkinkan pendidik dan guru mengembangkan pembelajaran kreatif.

Diskusi dan transfer pengetahuansecara*face-to-face* layaknya bertemu melalui beragam platform *video teleconference* yang banyak tersedia gratis seperti Zoom dan Google Meet. *Platform* tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi. Berbagai layanan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang transfer pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran. Ini juga dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya local secara nasional seperti salurantelevisi untuk edukasi. Di Indonesia, televisi pada saluran TVRI digunakan untuk menyiarkan konten edukasi secara nasional. Konten yang disiarkan digolongkan berdasarkan jenjang pendidikan yang sesuai dengan kurikulum di Indonesia.[14]

b. Manfaat Pembelajaran daring

Dampak dan manfaat pembelajaran daring dapat dirasakan semua pihak. Terlebih lagi untuk organisasi besar dan perusahaan. Di antaranya adalah memberikan kemudahan bagi para peserta pelatihan dalam mendapatkan materi yang optimal. Sementara bagi para pengelola pembelajaran, manfaat daringdapat memantau perkembangan peserta dengan mudah dan cepat.

1. Menunjang proses pembelajaran

   Peserta pelatihan dapat mengakses materi pembelajaran daringdengan mudah, semua materi yang dibagikan tersebut berbentuk digital. Hal ini akan

[14]Luh Devi Herliandr dkk,,2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, Vol,22, No 1.*(diakses ://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp pada tanggal 15 Juni 2020)

memberikan dampak yang sangat positif bagi para peserta. Mereka bisa mengakses materi dengan mudah, di mana saja dan kapan saja dan memilih materi yang dengan minat dan kebutuhan masing-masing individu.

2. Waktu belajar yang lebih fleksibel

   Para peserta pelatihan juga seringkali kesulitan dalam menentukan waktu belajar yang tepat. Terlebih jika mereka harus memilah-milah materi apa yang harus dipelajari dengan cara konvensional. Dengan adanya e-learning, maka peserta dapat dengan fleksibel menentukan waktu belajar mereka. Sebab, metode daring dilengkapi dengan berbagai ragam fitur yang bisa digunakan. Kemudian, e-learning memberikan kemudahan pula dalam hal akses. Di sini baik para pengajar maupun peserta dapat berinteraksi secara intens di mana saja da kapan saja. Peserta bahkan dengan mudah mengulang materi pembelajaran ketika mereka belum memahaminya dengan baik.

3. Dapat memonitor performa

   Bagi para pengajar, keberadaan daring juga bisa digunakan dalam melacak atau memonitor perkembangan peserta pelatihan. Khususnya dalam pencapaian terhadap materi yang telah diberikan. Disini baik para pengajar maupun pengelola pembelajaran dapat menemukan sebuah solusi bersama terjadi masalah dalam proses belajar mengajar. Misalnya saja, ketika ada peserta yang tidak berhasil dalam satu ujian, maka disini pengajar bisa menawarkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta tersebut. Pada e-learning juga tersedia fitur pelaporan dan analisa mengenai apa keseulitan yang dihadapi para peserta. Dari sinilah nantinya para pengajar dapat mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki dan diterapkan kepada para peserta mengenai metode yang tepat.

4. Menghemat biaya pembelajaran

   Manfaat terakhir yang bisa didapatkan ketika menggunakan daring adalah menghemat dari segi biaya. Bagi institusi atau perusahaan, manfaat yang bisa dirasakan adalah dapat mengurangi biaya pelatihan. Sebab semuanya dilakukan secara online sehingga dapat meminimalisir biaya tambahan lainnya yang diperlukan seperti layaknya kelas konvensional. Contohnya seperti biaya sewa ruang kelas, akomodasi maupun mencetak materi pembelajaran, karena

semua materi tersedia dalam bentuk digital.[15]

c. Kelebihan dan Kekurangan *Daring*

Petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbukadan pembelajaran jarak jauh,antara lain:

1. Tersedianya fasilitas e-moderating di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapam saja kegiatan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu. berkomunikasi itu dilakukan
2. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet,, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
3. Peserta didik dapat belajar atau me-review bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
4. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
5. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
6. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif lebih mandiri.
7. Relatif lebih efesien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *daring* juga tidak lepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik telah disebutkan pada buku kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi, antara lain:

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.
2. Kecendrungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersil

[15] MedaYuliani, dkk.,*Pembelajaran Daring untukpendidikanteori&penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 6-7.

3. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
4. Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/medium komputer.
5. Peserta didik yang tidak mempunyai motovasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
7. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
8. Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.[16]

d. Media Sosial

Makna sosial itu merujuk pada saling bekerja sama (*co-operative work*), yaitu terdapatnya karakter kerja sama atau saling mengisi di antara individu dalam rangka membentuk kualitas baru dari masyarakat. Sehingga dapat dirtikan bahwa, melalui media social seseorang dapat saling terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media social yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial memiliki sifat yang lebih interaktif apabila dibandingkan dengan bentuk media tradisional seperti radio maupun televisi.[17]

Diantara jenis media social yaitu ada namanya whatsup. WhatsApp adalah plesetan dari frasa WhatsApp yang merupakan sebuah aplikasi mobile chatting yang didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Aplikasi *WhatsApp* terhubung langsung dengan nomor telepon dan memberikan layanan gratis. Selain karena ukurannya yang tidak membebani memori handphone, *WhatsApp* banyak diminati karena fiturnya yang simpel. Awalnya WhatsApp hanya bisa mengirim pesan, tetapi sekarang, *WhatsApp* sudah memiliki fitur lain seperti mengirim gambar, kontak, file, voice recording, menelepon, dan bahkan video call. Salah satu fitur terbaru yang diberikan *WhatsApp* adalah status atau yang lebih dikenal dengan *WhatsApp* story. Story hanya akan tersimpan selama 24 jam dan akan hilang setelahnya. Selain itu, di akhir Oktober 2017, *WhatsApp* juga merilis fitur

[16] Dr. Munir, M.IT, *KurikulumBerbasisTeknologiInformasidanKomunikasi, (*Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 351-352.

[17] A. Sukrillah, IA Ratnamulyani, AA Kusumadinata, " Pemanfaatan Media SosialMelaluiWhatsAppGrup FEI SebagaiSaranaKomunikasih, " *JurnalKomunikatio*, Volume 3, No.2, (Oktober 2017), hal. 97.

terbarunya untuk menghapus pesan baik di pengirim dan di penerima pesan.[18]

d. Manfaat Grup *WhatsApp*

Grup *WhatsApp* memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Grup *WhatsApp* memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online. Rembe dan Bere mengungkapkan bahwa aplikasi *WhatsApp Messenger* dirasakan telah mampu meningkatakan partisipasi peserta didik, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, pembelajaran dengan bantuan aplikasi online seperti *WhatsApp Messenger* dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan dan informasi yang berguna dalam proses pembelajaran, dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa.

3. Pembelajaran Pendidikan AgamaIslam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidupuntuk belajar.[19]Dasar religius pelaksanaan pembelajaranpai adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama islam. Menurut ajaran islam pendidikan Agama adalah perintah dari Allah SWT dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

Ilmu Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasari dengan Al-Quran dan Sunnah NabiMuhamad saw, dengan kata lain pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan kepada ajaran Agama Islam.Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan "usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan ataulatihan".[20].

Pendidikan islam secara prinsipil diletakan pada dasar-dasar ajaran islam

[18] HendraPranajayadan Wicaksono, "PemanfaatanAplikasi Whatsapp (WA)di KalanganPelajar: StudiKasus di Mts Al MuddatsiriyahdanMts Jakarta Pusat", Universitas YARSI, Vol. 14, No. 1, (Maret 2018), hal. 59 – 67

[19] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka,1995), hal.14.

[20]Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum,* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.12.

dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan islam yang pertama dan utama tentu saja Al- Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Dasar pendidikan islam selanjutnya adalah nilai-nilai social kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW, yang mendatangkan manfaat dan mnjauhkan dari kemudratan bagi manusia. Atas dasar inilah, maka pendidikan Islam dapat diletakan dalam kerangka sosiologis, selain menjadi sarana transmisi pewarisan kekayaan social budaya yang positif bagi kehidupan manusia. Warisan pemikiran islam merupakan dasar penting dalam pendidikan islam, yang merupakan hasil pemikiran para ulama, filosof dan cendikiawan muslim.[21]

Menurut Muhaimin dalam buku Abdul Majid. Pendidikan Islam adalahpendidikanyangdipahamidandikembangkan dari ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Pendidikan Agama islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan bermasyarakat, baik itu hubungan dengan sesama muslim atau hubungan dengan non muslim, serta dalam berbangsa dan bernegara sehinggadapat terwujud persatuan dan kesatuan sesamamanusia.[22]

Menurut Ahmad D.Marimbah, pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran islam. Pendidikan agama islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasikan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama peru diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.[23]Menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran islam dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan

[21]Basuki&Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007), hlm.13

[22]Abdul Majid, *Belajardan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2014), hlm. 11

[23]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Marif, 2009), hlm. 10

sehari-hari.[24]

b. Dasar Pendidikan AgamaIslam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan islam dihubungkan.Menurut Zakiyah Daradjah, Landasan itu terdiri dari Al-Quran dan Sunnah nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijitihad, al masalahah al mursalah, istihsan, qiyas dansebagainya.

1. Al-Quran ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Quran itu terdiri dari prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah dan yangberhubungan dengan amal yang disebutSyariah.[25]
2. As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan RasulAllah SWT. yang dimaksud dengan pengakuan adalah adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjanlan. Sunnahmerupakanlandasan kedua bagi cara pembimbingan pribadi manusia muslim, karena Sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran yang berkembang.itulah sbabnya mengapa ijitihad perlu ditingkatkan dalam memahaiminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.
3. Ijitihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariah islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat islam dalam hal- hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Quran dan Sunnah.ijitihad dalam hal ini berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Quran danSunnah.

Sedangkan menurut Zuhairini, selain tiga landasan diatas ada pula landasan pendidikan islam.menurut beliau, Negara Indonesia secara formal memiliki dasar atau landasan yang cukup kuat yaitu Pancasila yang merupan

[24]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Yogyakarta: PT Rosda, 2010), hlm. 25
[25]Sudiypno, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hlm.23

dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin setiap warga negara untuk memeluk, beribadah serta menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan agama termasuk melaksanakan pendidikan agama. Di samping itu mengingat bahwa tiap-tiap sila adalah merupakan kesatuan, berarti sila-sila lain harus dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

c. KomponenPembelajaran

Untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam maka setidaknya diperlukan empat komponen penting yang harus diperhatikan, yaitu: tujuan, kurikulum, materi, motode, dan evaluasi.

1. Tujuan

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, telah diatur Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar yang merumuskan Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:[26]

a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

b. Mewujudkan manusia Indonesia yang ataat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

2. Kurikulum

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan, kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan menuju tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pegangan mengenai jenis, ruang lingkup, urutan isi, serta proses pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, yakni sebagai pedoman dan pegangan guru dalam proses pembelajaran.

3. Materi

[26]Abdul Majiddan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2004), hlm.2

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi lima aspek,yaitu:

a. Al-Quran

Merupakan sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-quran adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Madinah.[27]

b. Aqidah

Yang dimaksud dengan *Aqidah* dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis *akidah*), menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.

c. Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq,* bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah lakuatau tabiat.

d. Fiqih

Materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syari yang lain. Merupakan segala sesuatu yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada, selain itu juga sebagai suatu pengetahuan yang gunanya untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau dikalangan umat, dan keadaan-keadaan atau kejadian- kejadian yang masih ada (sedang terjadi) di kalangannya.

4. Metode

Salah satu persoalan yang sering dianggapsebagai penyebab kegagalan dalam proses pembelajaran PAI yaitu penggunaan metode pembelajaran yang masih tradisional dan verbalistik. Metode yang digunakan sering kali hanya mengarahkan siswa pada aspek kognitif saja. Akibatnya pembelajaran PAI hanya sekedar ”diketahui” bukan ”dijiwai” oleh peserta didik. Padahal dalam

[27] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.93

proses pembelajaran, metode memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5. Evaluasi

Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam halapa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apasebabnya.[28] Bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam haruslah meliputi keseluruhan aspek kemampuan dan kepribadian peserta didik, sesuai dengan tujuan dan kontenyang dikembangkan. Alat evaluasi yang digunakan haruslah beragam, sesuai dengan sifat tujuan dan informasi yang ingin dikumpulkan, salah satunya dengan menerapkan Penilaian Berbasis Kelas(PBK) dengan berbagai ragamnya seperti penilaian sikap, penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja (*performance test*), penilaian proyek, penilaian proses dan produk, penilaian diri, dan pemberian tugas.[29]

Fungsi pendidikan agama islam yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju aspek-aspek dalam nilai-nilai pendidikan agama islam. Adapun aspek-aspek dalam pendidikan agama islam yaitu:

1. Pendidikan akidah danagama

Aspek pengajaran dalam dunia islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan, fitrah bertahuid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusisa sejak penciptaan-Nya, ketika berada dalam arwah manusia telah memikirkan ketauhidannya itu.[30] Pedidikan kehidupan artinya, anak-anak harus dibimbing agar menyakini bahwa Tuhan itu satu, mensyukuri nikmat-Nya, meyakini dan melarang agar tidak melakukan perbuatan syirik.

2. Pendidikanketaatan

Sikap taat timbul dari kesadaran kalbu dan jiwa, sikap ini merupakan bibit pertama yang harus di pupuk dalam jiwa anak dengan cara lembut dan

[28]SuharsimiArikunto,*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta,Bumi Aksara 2010) hlm.3

[29]Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*,(Yogyakarta:GrahaIlmu, 2012) hlm.71.

[30]Zulkarnain, *Transfortasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), hlm.27

perlahan-lahan. Dilarang menggunakan paksaan, yang membuat anak menentang sebab seorang anak ingin dipahami dan mengerti akan dunianya.[31]

3. Pendidikanakhlak

Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berubah kesegenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik erta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusisa kedalam kesesatan. Akhlak merupakan potensi yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat baik dan buruk tanpa didahului oleh pertimbagan akal dan emosi.[32] Senada dengan Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.[33]

Adapun aspek pendidikan akhlak diantaranya sebagai berikut:

a) Pendidikan kejujuaran
b) Pendidikan anamah
c) Pendidikan sikapqaanaah danridha
d) Pendidikan budi pekerti dan sopan santun.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap optimalisasi penggunaan media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran pai di SMPN 19 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan:

1. Merancang pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu belum optimal. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Guru sudah merancangpembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasipembelajaran namun masih terdapat beberapa kesulitan guru dalam menyiapkan strategi agar pembelajaran daring tetap dapat terlaksana. Sedangkan dari siswa dari kesiapan siswa tersebut dalam melaksanakan pemebalajaran seperti terkendala dari HP tidak semua siswa mempunyai HP android, kouta internet, dan kondisi rumah yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan pembelajaran secara daring. Siswa dan guru kesuliatan untuk merancang pembalajaran secara daring.

[31]Halid Hanafi, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam,* (Pasuran: PT Garoeda Buana Indah, 2018), hlm.121

[32]Rahman Ritongga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Muslim,* (Surabaya: Amelia, 2015), hlm.7

[33]Mustofa, *Akhlak Tasawuf,* (Bandung: PustakaSetia, 2010), hlm.13

2. MelaksanakanPembelajaran

Padamasa pandemi untuk melaksanakan pembelajaran guru memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah dalam menyampaikan materi yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Pada saat pembelajaran guru menggunakan berbagai apliaksi seperti google classroom, whatsapp, maupun menggunakan aplikasi pdf.

3. MengevaluasiPembelajaran

Dalam menentukan ketuntusan siswa guru masih mengacu pada KKM dan guru juga menggunakan catatan khusus dalam menentukan Faktor penghambat dalam menevaluasi pembelajaran yaitu respon anak siswa dalam menerima tugas yang diberikan guru, sulitnya pembelaran secara daring, dan guru tidak bisa melihat kejujuran siswa dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan olehguru.

V. DAFTAR PUSTAKA

A.Fatih Syuhud. 2021. *Pendidikan Islam*. Malang. Pustaka Al Khoirot.

Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat. CV Jejak

Aminah. 2017. *Pendiikan Agama Islam*. Yogyakarta. CV Andi Offsed

Aminol Rosid Abdullah Suprapno. 2020. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Malang. CV Literasi Nusantara Abadi.

Asfiati. 2020. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Kencana.

Asih Mardati dkk. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta. UAD PRESS.

Dedi Sahputra Napitupulu. 2017. *Kepribadian Guru*. Jawa Tengah. Fire Publisher.

Farid Ahmadi & Hamidullah Ibda. 2021. *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring*. Semarang. Qahar Publisher.

Halid Hanafi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman. CV Budi Utama.

Izmimmmatul Khasanah, dkk. 2022. *Sekolah Di Masa Pandemi*. Jawa Tengah. PT. Nasya Expanding Management.

Ketut Sudarsana, dkk. 2020. *Covid-19 : Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Rahmat, dkk. 2021. *Sistem Pembelajaran Islam Abad 21*. Malang. CV Pustaka Learning Center.

Ridwan Abdullah Sani, dkk. 2022. *Penggunaan Media Dan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Bandung. Cv Media Sains Indonesia.

R. Gilang.K. 2929. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*. Jawa Tengah. Lutfi Gilang.

Sandu Siyoto dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman. Literasi Media Publisher.

Sudrayono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta. Kencana.

Suharsini Arikunto. 2018. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta. PT Bumi Aksara.

Supratno, dkk. 2021. *Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*. Malang. Literasi Nusantara.

Supriadi. 2021. *Evaluasi Pendidikan.*Pekalongan Jawa Tengah. PT Nasya Expanding Management.

Uci sanusi & Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta. Cv Budi Utama.

Wina Sanjaya. 2015. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta. Prenadamedia Grop